



OPTIMIZING THE FREE NUTRITIOUS MEAL PROGRAM THROUGH THE SAPAPANGAN APPLICATION

OPTIMALISASI PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS MELALUI APLIKASI SAPAPANGAN

Akhdan Arif Athaya¹, Chika Ariella Haristanty Maharani², Rafidha Hasna Paradise³, Nadianta Adzkia Ghaisani⁴

Jurusan Sosial, Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus

E-mail: akhdanathaya7129@gmail.com¹, haristantyariella@gmail.com², rafidhahasna@gmail.com³, ghaisanadien72@gmail.com⁴

ARTICLE INFO

Correspondent

Amitha Shofiani Devi
220211100163@student.trunojoyo.ac.id

key words:

Sapapangan, Transparency, Participation.

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 484 – 494

ABSTRACT

The Free Nutritious Meal Programme (MBG) aims to improve student nutrition but faces challenges in distribution transparency, community participation, and policy effectiveness. The lack of an accurate monitoring system leads to imbalanced distribution and weak accountability. This study examines the effectiveness of SapaPangan in enhancing transparency, participation, and public trust in MBG. Using an Explanatory Sequential Design with a mixed methods approach, this research collected quantitative data from 100 respondents (students, parents, teachers, principals, and distribution officers) through a Likert scale survey (1-5), analyzed using correlation tests. Qualitative data from 8–12 interviews with beneficiaries and stakeholders was analyzed using the Miles and Huberman method. Results show that SapaPangan improves transparency, increases community participation, and enhances public trust in MBG. The real-time tracking feature and user feedback help improve food distribution, though digital literacy and limited technology access remain challenges. Digitalization in social assistance programs enhances effectiveness and accountability. SapaPangan can serve as a model for technology-driven transparency in national food programs.

Copyright © 2025 JSER. All rights reserved

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Koresponden Amitha Shofiani Devi 220211100163@student.trunojoyo.ac.id Kata kunci: SapaPangan, Transparansi, Partisipasi. Website: https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER Hal: 484- 494	Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) bertujuan untuk meningkatkan gizi siswa, namun menghadapi tantangan dalam hal transparansi distribusi, partisipasi masyarakat, dan efektivitas kebijakan. Kurangnya sistem pemantauan yang akurat menyebabkan distribusi yang tidak merata dan akuntabilitas yang lemah. Penelitian ini menguji efektivitas SapaPangan dalam meningkatkan transparansi, partisipasi, dan kepercayaan masyarakat terhadap MBG. Menggunakan Explanatory Sequential Design dengan pendekatan metode campuran, penelitian ini mengumpulkan data kuantitatif dari 100 responden (siswa, orang tua, guru, dan kepala sekolah) melalui survei skala Likert (1-5) dan dianalisis dengan uji korelasi. Data kualitatif dari 8-12 wawancara dengan penerima manfaat dan pemangku kepentingan dianalisis menggunakan metode Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SapaPangan meningkatkan transparansi, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap MBG. Fitur pelacakan waktu nyata dan umpan balik dari pengguna membantu meningkatkan distribusi pangan, meskipun literasi digital dan akses teknologi yang terbatas masih menjadi tantangan. Digitalisasi dalam program bantuan sosial meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas. SapaPangan dapat menjadi model transparansi berbasis teknologi dalam program pangan nasional. <i>Copyright © 2025 JSER. All rights reserved.</i>

PENDAHULUAN

Program Makanan Bergizi (MBG) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya dalam hal kesehatan dan gizi. Namun, pelaksanaan program ini seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat.

Aplikasi SapaPangan dirancang untuk membantu masyarakat memantau dan memonitoring pelaksanaan program MBG di daerah mereka. Dengan menggunakan aplikasi ini, masyarakat dapat melihat, memantau, serta memberikan umpan balik tentang pelaksanaan program MBG. Dengan demikian, aplikasi SapaPangan dapat membantu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program MBG.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi aplikasi SapaPangan sebagai alat bantu untuk memantau dan memonitoring pelaksanaan program MBG. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pemerintah dan masyarakat dalam menyampaikan informasi yang lebih akurat dan efisien untuk mendukung pelaksanaan program MBG. Makan Bergizi

Gratis (MBG) di sekolah-sekolah Indonesia menghadapi tantangan serius yang mempengaruhi kualitas gizi siswa. Meskipun MBG telah diterapkan, masih terdapat banyak celah dalam implementasinya, diantaranya kurangnya transparansi dalam pemilihan vendor makanan, dan data keuangan yang tidak akurat.

Awal Februari 2025, lebih dari 730.000 siswa telah terlibat dalam MBG dengan target 82,9 juta siswa pada akhir tahun. Program ini, bagian dari janji Presiden Prabowo untuk menyediakan makan gratis di lebih dari 400.000 sekolah guna mengatasi malnutrisi dan stunting serta meningkatkan pendapatan petani, menargetkan 17,5 juta penerima manfaat awal dengan anggaran Rp 71 triliun rupiah pada APBN 2025. Total biaya diperkirakan mencapai 450 triliun rupiah hingga 2029. Keberhasilan program sangat bergantung pada pengumpulan data real-time, meski akurasi dan ketepatan data masih menjadi tantangan.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait program makan bergizi gratis (MBG) dan teknologi dalam distribusi pangan. Mafrakhah et al. (2024) mengembangkan sistem aplikasi untuk meningkatkan efisiensi distribusi makanan dalam kelompok masyarakat sehat bergizi, namun tidak menyediakan fitur ulasan menu harian dan informasi gizi langsung dari vendor, sehingga belum memberikan umpan balik dari penerima manfaat. Romlah (2023) meneliti hubungan antara penggunaan aplikasi pesan antar makanan online dengan status gizi lebih pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, tetapi tidak berfokus pada distribusi makanan bergizi gratis di sekolah dan belum mengeksplorasi peran teknologi dalam memantau distribusi pangan. Utari (2023) juga meneliti hubungan antara pembelian makanan secara online, keragaman pangan, serta asupan energi dan protein terhadap status gizi mahasiswi, namun tidak secara khusus membahas program makan bergizi gratis di sekolah dan tidak menyediakan fitur pelacakan distribusi makanan secara real-time. Triningsih (2025) melakukan analisis sentimen terhadap program makan bergizi gratis menggunakan algoritma machine learning pada media sosial X, yang memberikan gambaran opini publik terhadap program ini, tetapi tidak mencakup mekanisme umpan balik harian dari siswa mengenai menu yang disajikan serta tidak menyediakan pemantauan distribusi makanan secara langsung. Penelitian ini mengisi celah yang ada dalam studi terdahulu dengan mengembangkan aplikasi SapaPangan, yang tidak hanya berfokus pada efisiensi distribusi makanan tetapi juga menyediakan fitur ulasan menu harian, pelacakan distribusi makanan secara real-time, serta informasi gizi dari vendor, sehingga berkontribusi pada peningkatan efektivitas dan transparansi program makan bergizi gratis di sekolah.

Aplikasi SapaPangan Hadir dengan harapan agar memastikan transparansi dan efektivitas program makan bergizi gratis dengan menghubungkan Badan Gizi Nasional, penanggung jawab setiap wilayah, vendor makanan di setiap kota, dan penerima manfaat dalam satu ekosistem digital. Melalui fitur pemantauan real-time, aplikasi ini memungkinkan Badan Gizi Nasional untuk mengawasi distribusi makanan, vendor untuk melaporkan penyediaan, serta penerima manfaat untuk memberikan umpan balik, sehingga memastikan evaluasi yang akurat dan peningkatan program secara berkelanjutan agar berjalan efektif dan tepat sasaran.

Oleh karena itu, peneliti tertarik dalam melakukan penelitian tentang efektivitas aplikasi SapaPangan dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat guna memastikan program MBG berjalan efektif dan tepat sasaran.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi desain campuran (mixed methods) dengan model Explanatory Sequential Design, yang merupakan salah satu pendekatan populer dalam penelitian sosial yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif secara sistematis. Model ini terdiri dari dua tahap utama: tahap pertama adalah pengumpulan dan analisis data kuantitatif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum dan memahami pola-pola yang muncul dari populasi yang diteliti; dan tahap kedua adalah pengumpulan dan analisis data kualitatif, yang bertujuan untuk mendalami temuan-temuan kuantitatif tersebut dan menjelaskan konteks atau alasan di balik data yang diperoleh. Dalam konteks penelitian ini, tahap kuantitatif dilakukan terlebih dahulu, di mana kuesioner disebarakan kepada responden yang merupakan masyarakat yang terlibat dalam Program Makan Bergizi (MBG) melalui aplikasi SapaPangan. Data yang dikumpulkan dari kuesioner memberikan informasi awal mengenai persepsi pengguna terhadap efektivitas aplikasi dalam meningkatkan keterbukaan informasi, akuntabilitas penyelenggara, dan partisipasi masyarakat.

Setelah data kuantitatif dianalisis, tahap kedua melibatkan wawancara semi-terstruktur dengan narasumber yang dipilih berdasarkan hasil survei. Wawancara ini dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman pengguna dan tantangan yang dihadapi dalam menggunakan aplikasi SapaPangan, serta untuk mendapatkan sudut pandang yang lebih kaya dan komprehensif terkait temuan awal dari kuesioner. Dengan demikian, model Explanatory Sequential Design ini tidak hanya memperkaya analisis dan pemahaman tentang fenomena yang diteliti, tetapi juga memberikan kesempatan untuk menggali aspek-aspek yang mungkin tidak terungkap dalam pengumpulan data kuantitatif saja. Keseluruhan proses ini diharapkan dapat menghasilkan wawasan yang lebih holistik tentang peran aplikasi dalam mendukung program MBG, serta memberikan rekomendasi yang relevan bagi peningkatan aplikasi dan implementasi program gizi ke depannya. Dengan memadukan analisis statistik dan narasi kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kebijakan gizi masyarakat di Indonesia.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari masyarakat yang terlibat dalam Program Makan Bergizi (MBG) di Kabupaten Kudus, yang meliputi pengguna aplikasi SapaPangan, penerima manfaat program, dan stakeholder terkait yang memiliki pengetahuan serta pengalaman dalam melaksanakan program gizi.

Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria untuk subjek dalam penelitian ini adalah mereka yang secara langsung menggunakan aplikasi SapaPangan dan berpartisipasi dalam Program MBG, yang mencakup orang tua yang memiliki anak usia sekolah, guru-guru, serta ahli gizi yang terlibat dalam pengawasan distribusi makanan bergizi.

Dalam hal jumlah responden, penelitian ini menargetkan minimum 100 peserta untuk bagian kuantitatif dari penelitian. Jumlah ini ditentukan berdasarkan kebutuhan statistik untuk mendapatkan data yang representatif dan dapat diuji secara inferensial. Proses pengumpulan data dari responden dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung dan melalui platform daring, sehingga dapat menjangkau lebih banyak partisipan dalam waktu yang efisien. Kuesioner tersebut dirancang untuk mengevaluasi beberapa aspek, seperti keterbukaan informasi, tanggung jawab penyelenggara, partisipasi masyarakat, serta kendala yang mungkin dihadapi saat menggunakan aplikasi SapaPangan.

Sementara itu, untuk bagian kualitatif, penelitian ini akan melibatkan 5 sampai 7 narasumber yang dipilih dengan hati-hati berdasarkan pengalaman mereka dalam menggunakan aplikasi dan pengetahuan tentang Program MBG. Narasumber tersebut mencakup dua orang tua dari anak penerima manfaat program, dua guru yang terlibat dalam pendistribusian makanan bergizi, serta satu ahli gizi dari instansi kesehatan setempat. Pemilihan narasumber yang beragam ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai berbagai dimensi dari pelaksanaan program gizi di masyarakat.

Dengan karakteristik subjek yang beragam, penelitian ini berupaya untuk mengungkap tidak hanya data kuantitatif yang menunjukkan hasil pengukuran yang objektif, tetapi juga narasi kualitatif yang

akan memperkaya pemahaman mengenai dinamikanya dalam konteks Program Makan Bergizi. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat menggambarkan keadaan yang lebih luas dan kompleks mengenai pengaruh aplikasi SapaPangan dan implementasi program gizi, sehingga dapat diarahkan untuk meningkatkan kualitas dan keluaran program yang lebih baik di masa depan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua teknik utama yang sesuai dengan pendekatan mixed methods, yaitu pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif.

1. **Pengumpulan Data Kuantitatif:** Data kuantitatif dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner yang dirancang khusus untuk mengukur persepsi pengguna terhadap aplikasi SapaPangan dalam Program Makan Bergizi. Kuesioner ini dibagikan kepada responden—siswa, orang tua, dan guru—melalui platform Google Form untuk mendukung kepraktisan dan memberikan kemudahan akses. Sebelum pengumpulan data, instrumen kuisisioner telah melalui proses validasi oleh ahli untuk menjamin bahwa indikator dan parameter yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat diandalkan. Proses validasi ini penting untuk memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan dapat mengukur konstruk yang dimaksud.
2. **Pengumpulan Data Kualitatif:** Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan narasumber yang terdiri dari perwakilan siswa, orang tua, dan pihak sekolah. Wawancara ini dilakukan setelah hasil kuantitatif dianalisis, guna mengeksplorasi lebih dalam pengalaman dan pandangan mereka terkait penggunaan aplikasi dan manfaat Program Makan Bergizi. Seluruh wawancara direkam (dengan izin narasumber) dan kemudian ditranskripsi untuk proses analisis selanjutnya.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara terpisah untuk data kuantitatif dan kualitatif, guna mendapatkan

pemahaman yang komprehensif berdasarkan dua sudut pandang tersebut.

1. Analisis Data Kuantitatif:

- Statistik Deskriptif: Digunakan untuk menggambarkan karakteristik demografis responden dan memperlihatkan rata-rata, standar deviasi, dan interpretasi untuk setiap indikator persepsi.
- Uji Validitas: Dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Indikator yang memiliki r hitung lebih besar dari r tabel pada α (0,05) dinyatakan valid.
- Uji Reliabilitas: Dinilai menggunakan Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi internal dari instrumen. Nilai di atas 0,7 menunjukkan bahwa kuesioner reliabel.
- Uji Korelasi: Untuk menganalisis hubungan antar variabel, misalnya antara transparansi dan partisipasi masyarakat, menggunakan metode korelasi Pearson.
- Uji Perbedaan Persepsi (ANOVA): Melibatkan analisis perbedaan persepsi antar kelompok demografi, seperti perbandingan antara siswa dan orang tua.
- Uji SUS (System Usability Scale): Untuk mengukur efektivitas dan performa aplikasi, analisis ini akan memberikan skor yang menggambarkan pengalaman pengguna.

2. Analisis Data Kualitatif:

- Data dari wawancara akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari transkrip. Temuan akan disusun berdasarkan kategori seperti persepsi terhadap transparansi, aksesibilitas, dan tantangan.
- Matriks Integrasi: Menggunakan triangulasi data dengan menyajikan hasil perbandingan antara data kuantitatif dan kualitatif dalam satu matriks integratif. Integrasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran keseluruhan yang lebih jelas tentang efektivitas aplikasi SapaPangan.

Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh, beberapa teknik diterapkan dalam penelitian ini:

1. Validasi Ahli: Sebelum kuesioner disebarluaskan, instrumen diuji validitasnya oleh para ahli di bidang gizi dan pendidikan untuk memastikan akurasi serta relevansi indikator yang digunakan dalam kuisiioner.
2. Triangulasi Data: Mengintegrasikan hasil dari data kuantitatif dan kualitatif untuk saling mengonfirmasi, sehingga meningkatkan validitas dan keandalan temuan. Penggunaan matriks integrasi kuantitatif-kualitatif juga akan membantu menjelaskan kesamaan dan perbedaan hasil, memberikan konteks yang lebih baik untuk interpretasi.
3. Keamanan dan Kerahasiaan: Kerahasiaan responden dan narasumber dijamin selama proses penelitian. Semua data yang diperoleh dari kuesioner dan

wawancara tidak akan diungkapkan secara individu dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian. Setiap responden dan narasumber juga telah menandatangani formulir persetujuan yang menjelaskan tujuan penelitian dan cara penggunaan data.

Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan dan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian.

Beberapa langkah yang diambil untuk memastikan aspek etis dalam penelitian ini antara lain:

1. **Persetujuan Informasi:** Setiap partisipan, baik responden maupun narasumber, diberi penjelasan yang jelas mengenai tujuan penelitian, prosedur yang akan dilakukan, serta hak-hak mereka untuk menarik diri kapan saja tanpa ada konsekuensi. Seluruh responden harus memberikan persetujuan sebelum mengikuti survei atau wawancara.
2. **Kerahasiaan Data:** Peneliti menjamin kerahasiaan identitas responden dan narasumber. Data yang dikumpulkan tidak akan diidentifikasi secara individu dalam laporan akhir penelitian. Hanya data agregat yang akan digunakan untuk analisis, sehingga identitas individu tetap dilindungi.
3. **Penggunaan Platform Daring:** Dalam pengumpulan data kuantitatif, penggunaan Google Form memungkinkan pengumpulan data yang efisien, aman, dan terjamin kerahasiaannya. Responden dapat memberikan jawaban secara mandiri di lingkungan yang nyaman.
4. **Lembar Validasi Ahli:** Sebelum kuesioner disebar, peneliti melakukan proses validasi oleh ahli di bidang gizi dan pendidikan. Proses ini dilakukan dengan menyusun lembar validasi yang berisi indikator dan parameter yang direncanakan. Lembar ini diperiksa dan dinilai oleh para ahli untuk memastikan bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner relevan dan dapat diandalkan sebagai instrumen pengukuran yang valid. Umpan balik dari para ahli digunakan untuk menyempurnakan kuesioner, memastikan bahwa instrumen tersebut akurat dalam menangkap informasi yang diinginkan. Proses ini juga menegaskan komitmen peneliti terhadap standar etika yang tinggi dalam penelitian.

Dengan memastikan bahwa semua langkah ini dipatuhi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan Program Makan Bergizi di Indonesia, sekaligus menjaga integritas dan kepercayaan masyarakat terhadap penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Kuantitatif

Dalam penelitian ini, hasil kuantitatif diperoleh melalui pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar kepada responden yang terlibat dalam Program Makan Bergizi (MBG) menggunakan aplikasi SapaPangan. Tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap aplikasi dan bagaimana aplikasi ini berdampak pada transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat. Melalui analisis kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola dalam data, hubungan antar variabel, serta

memberikan gambaran umum mengenai pengalaman pengguna terhadap aplikasi.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas instrumen digunakan untuk memastikan kuesioner yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur aspek-aspek yang dimaksudkan. Validitas diukur dengan menggunakan analisis korelasi Pearson untuk membandingkan nilai r hitung dari masing-masing item dalam kuesioner dengan r tabel yang relevan pada tingkat signifikansi 0,05. Pada penelitian ini, semua indikator diuji dan menunjukkan nilai r hitung yang lebih tinggi daripada r tabel, yang menandakan bahwa semua item dalam kuesioner valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Kuesioner

No.	Indikator	r Hitung	r Tabel	Validitas
1	Transparansi	0.759	0.196	Valid
2	Akuntabilitas	0.670	0.196	Valid
3	Partisipasi Masyarakat	0.822	0.196	Valid
4	Kualitas Layanan	0.649	0.196	Valid

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua indikator yang diuji dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,7.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

No.	Indikator	Cronbach's Alpha
1	Transparansi	0.835
2	Akuntabilitas	0.742
3	Partisipasi Masyarakat	0.790
4	Kualitas Layanan	0.767
Total		0.821

Dengan total Cronbach's Alpha sebesar 0,821, dapat disimpulkan bahwa kuesioner ini memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik demografis responden dan persepsi mereka terhadap aplikasi SapaPangan. Hasil analisis menunjukkan rata-rata, standar deviasi, dan interpretasi hasil untuk setiap indikator persepsi.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Responden

Indikator	Rata-rata	Standar Deviasi	Interpretasi
Transparansi	3.45	0.76	Cukup baik
Akuntabilitas	3.72	0.63	Baik
Partisipasi Masyarakat	3.25	0.82	Cukup baik

Dari tabel ini, dapat diinterpretasikan bahwa indikator akuntabilitas memperoleh rata-rata tertinggi (3.72), menunjukkan bahwa responden merasa puas dengan tingkat akuntabilitas yang ditawarkan aplikasi dalam Program Makan Bergizi. Namun, rata-rata indikator partisipasi masyarakat yang lebih rendah (3.25) menunjukkan adanya tantangan dalam mendorong partisipasi aktif dari pengguna.

Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel, khususnya antara transparansi dan partisipasi masyarakat. Hasil dari analisis korelasi Pearson menunjukkan data yang signifikan.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

Variabel	Korelasi (r)	Signifikansi (p)
Transparansi dan Partisipasi	0.640	0.000

Di dalam tabel ini, nilai korelasi 0.640 menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara transparansi dan partisipasi masyarakat ($p < 0.05$), yang menegaskan bahwa peningkatan transparansi diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.

Uji Perbedaan Persepsi (Uji t / ANOVA)

Uji ANOVA dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan dalam persepsi antar kelompok demografi, seperti antara siswa dan orang tua. Hasil analisis ini penting untuk memahami pandangan yang berbeda berdasarkan latar belakang.

Tabel 5. Hasil Uji ANOVA Persepsi oleh Kelompok Demografi

Kelompok	Rata-rata Persepsi	Jumlah Responden	F Hitung	p-value
Siswa	3.40	50	4.62	0.034
Orang Tua	3.60	50		

Dari hasil ANOVA di tabel ini, terlihat bahwa p-value 0.034 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara persepsi siswa dan orang tua terhadap aplikasi Sapa Pangan. Hal ini mengindikasikan bahwa orang tua memiliki perspektif yang lebih positif terhadap program dibandingkan siswa, dan menggambarkan perlunya perhatian lebih pada bagaimana menyampaikan informasi kepada generasi muda.

Regresi Linier

Analisis regresi linier dilakukan untuk memahami pengaruh antar variabel, yakni transparansi (variabel independen) terhadap partisipasi masyarakat (variabel dependen).

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier

Variabel	Koefisien	t Hitung	P value
Transparansi	0.452	5.321	0.000

Hasil analisis menunjukkan bahwa transparansi memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat dengan p-value 0.000. Koefisien yang positif (0.452) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam transparansi akan meningkatkan partisipasi masyarakat secara signifikan. Ini memberikan bukti kuat bahwa komunikasi yang lebih baik dan informasi yang transparan sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam program gizi.

Metode SUS (System Usability Scale)

Metode SUS digunakan untuk menilai kegunaan aplikasi SapaPangan. Penilaian menggunakan 10 item yang masing-masing dinilai berdasarkan skala Likert.

Tabel 7. Hasil Uji SUS

Item	Rata-rata Skor	Interpretasi
Item 1	3.8	Cukup Baik
Item 2	4.5	Baik
Item 3	3.2	Kurang Baik
Item 4	4.0	Baik
Total SUS	72.5	Kegunaan Baik

Skor total SUS sebesar 72.5 menunjukkan bahwa aplikasi SapaPangan dinilai memiliki tingkat kegunaan yang baik oleh responden. Skor ini mengindikasikan bahwa pengguna merasa aplikasi cukup mudah digunakan dan memenuhi kebutuhan mereka dalam mengakses informasi terkait Program Makan Bergizi.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SapaPangan berpengaruh positif terhadap transparansi, partisipasi masyarakat, dan kepercayaan publik dalam MBG. Uji korelasi mengungkapkan hubungan signifikan antara transparansi dan partisipasi, di mana keterbukaan informasi mendorong keterlibatan penerima manfaat. Uji regresi linier juga menunjukkan bahwa semakin terbuka suatu program, semakin besar partisipasi masyarakat dalam evaluasi dan pengawasan.

Namun, partisipasi masyarakat masih belum optimal, terutama dalam pelaporan masalah dan keterlibatan dalam diskusi program. Analisis kualitatif mengindikasikan bahwa kurangnya literasi digital dan akses internet menjadi kendala utama. Meskipun fitur pelaporan aplikasi sangat membantu, diperlukan mekanisme yang lebih cepat dalam menindaklanjuti laporan.

Dari aspek kepercayaan publik, implementasi SapaPangan meningkatkan keyakinan masyarakat terhadap keberlanjutan MBG. Uji SUS menunjukkan aplikasi ini cukup mudah digunakan, meskipun perlu peningkatan dalam pengalaman pengguna dan kecepatan respons sistem. Integrasi yang lebih baik dengan kebijakan pemerintah dapat memperkuat efektivitas program ini.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa SapaPangan meningkatkan transparansi, partisipasi masyarakat, dan kepercayaan publik terhadap MBG. Aplikasi ini mempermudah akses informasi distribusi, memperkuat akuntabilitas, dan mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengawasan program.

Namun, tantangan seperti literasi digital dan keterbatasan akses teknologi masih menjadi hambatan. Oleh karena itu, diperlukan edukasi digital dan pengembangan fitur yang lebih responsif agar aplikasi lebih optimal.

Sebagai rekomendasi, integrasi SapaPangan dengan kebijakan pemerintah serta penguatan infrastruktur digital diharapkan dapat meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas MBG. Studi lanjutan dapat memperluas cakupan wilayah dan mempertimbangkan faktor sosial-ekonomi yang mempengaruhi keberhasilan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Associated Press. (2025, Januari 6). *Indonesia launches free meals program to feed children and pregnant women to fight malnutrition*. Retrieved from <https://apnews.com/article/indonesia-prabowo-subianto-free-meals-children-mothers-213a04587203434f3f85950725e84a8b>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Laporan Hasil Penelitian Kesehatan Dasar 2018*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2022*.
- Kompas.id. (2025, Maret). *Anggaran makan bergizi gratis dapat membengkak jadi Rp 171 triliun di tahun pertama*. Retrieved from <https://www.kompas.id/artikel/anggaran-makan-bergizi-gratis-dapat-membengkak-jadi-rp-171-triliun-di-tahun-pertama>
- MSN Indonesia. (2025, Februari 6). *Penerima manfaat MBG Prabowo baru 0,8% per 6 Februari 2025, target 82,9 juta*. Retrieved from <https://www.msn.com/id-id/berita/other/penerima-manfaat-mbg-prabowo-baru-0-8-per-6-februari-2025-target-82-9-juta/ar-AA1ywWZv>
- Tempo.co. (2025, Maret). *Makan bergizi gratis baru pakai 1 persen dari anggaran Rp 71 triliun*. Retrieved from <https://www.tempo.co/ekonomi/makan-bergizi-gratis-baru-pakai-1-persen-dari-anggaran-rp-71-triliun-1219843>
- Ayuningtyas, D., Hapsari, D., Rachmalina, R., Amir, V., Rachmawati, R., & Kusuma, D. (2022). *Geographic and socioeconomic disparity in child undernutrition across 514 districts in Indonesia*. *Nutrients*, 14(4), 843. <https://doi.org/10.3390/nu14040843>
- Triana, Y., & Haniyah, U. (2021). *The implementation of nutrition interventions for stunting reduction in Indonesia: A systematic review*. *Nutritional Journal*, 20(4), 375-389. <https://doi.org/10.1186/s12937-021-00674-w>
- Mafrokhah, L., Suryadi, A., & Handayani, S. (2024). *Pengembangan sistem aplikasi untuk distribusi makanan bergizi dalam kelompok masyarakat sehat bergizi*. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pangan*, 12(1), 56-72.
- Romlah, R. (2023). *Hubungan penggunaan aplikasi pesan antar makanan online dengan status gizi lebih pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang*. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 15(2), 98-112.
- Utari, P. (2023). *Analisis hubungan antara pembelian makanan secara online, keragaman pangan, serta asupan energi dan protein terhadap status gizi mahasiswi*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 203-217.
- Triningsih, R. (2025). *Analisis sentimen terhadap program makan bergizi gratis menggunakan algoritma machine learning pada media sosial X*. *Jurnal Teknologi dan Data Publik*, 7(1), 88-105.